

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang berkualitas serta terjadi proses pendewasaan diri, sehingga dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang di hadapi di sertai dengan rasa tanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan sarana berfikir bagi siswa untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistimatis. maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu hal yang harus di perhatikan adalah peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah. Sehingga apa yang di sampaikan guru dapat di terima dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah banyak mengalami kendala dan hambatan terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan aktivitas siswa kurang dalam kegiatan belajar.

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain

mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan poses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki pendekatan pembelajaran itu, guru harus menguasai teknik- teknik penyajian pembelajaran tersebut. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Terutama pada tingkat pemahaman untuk mencerna suatu permasalahan dalam soal cerita. Kesulitan dalam memahami soal cerita mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa, mereka kesulitan memahami dan menerapkan materi-materi matematika yang disampaikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang nilai mata pelajaran matematikanya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Tidak adanya aktivitas belajar dari siswa di dalam kelas juga berdampak pada pemahaman serta penanaman konsep matematika yang berkesan bagi mereka. Aktivitas belajar di dalam kelas merupakan faktor penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran matematika.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan seseorang secara mental ataupun fisik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah - sekolah yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tetapi keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar yang penting untuk memperoleh pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung fakta yang ada di lapangan siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, siswa kesulitan menyerap informasi yang diberikan guru, tidak ada aktivitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajarnya, siswa cenderung ramai sendiri sehingga tidak ada aktivitas siswa yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru masih terlalu sulit untuk diterima siswa, pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada pembelajaran konvensional. Guru tidak mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang abstrak dan tidak menarik untuk dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sebagian kecil dari keseluruhan siswa yang ada di kelas. Sebagian siswa ada yang mainan sendiri, ngobrol dengan teman teman, ada juga yang diam dan kebingungan mengikuti kegiatan belajar.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang masih kurang hal ini mengakibatkan aktivitas siswa sangat terbatas.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pembelajaran seharusnya dilakukan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Untuk membentuk pemahaman siswa setiap konsep atau prinsip dalam pembelajaran matematika harus dapat dimengerti secara sempurna, dan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik disampaikan dalam bentuk konkret. Melalui pendekatan matematika realistik tersebut diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan menikmati pembelajaran matematika yang sedang dilakukan serta mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapai. Diharapkan apa yang dipelajari siswa berguna bagi hidupnya. Dengan demikian siswa akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengungkap masalah-masalah yang dihadapi siswa melalui penelitian yang berjudul " Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo pada Materi Perkalian Pecahan Semester II Tahun Ajaran 2014/ 2015".

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas diketahui banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik;

1. Siswa kesulitan menyerap informasi dari guru yang mengakibatkan aktivitas dalam belajar siswa rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang masih kurang.
3. Kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo pada materi perkalian pecahan semester II tahun ajaran 2014/ 2015?

D. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik yang dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo pada Materi Perkalian Pecahan Semester II Tahun Ajaran 2014/ 2015.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik siswa dapat mengetahui manfaat belajar Matematika yaitu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik siswa menjadi lebih aktif.
2. Bagi guru
- a. Dapat dijadikan inspirasi khususnya untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik
3. Bagi sekolah
- a. Dapat digunakan sebagai cara pengajaran untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika.
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk pengembangan pendidikan di sekolah.

F. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti. Penelitian dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada materi Perkalian Pecahan. Penelitian dilakukan pada siswa di kelas VI pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015.

G. Definisi istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami permasalahan pada penelitian ini, perlu adanya batasan-batasan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

3. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matematika Realistik adalah suatu proses membangun pemahaman siswa terhadap materi matematika dengan menggunakan masalah dalam kehidupan sehari - hari sebagai titik awal dalam belajar matematika, siswa secara individu diberi kesempatan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari - hari berdasarkan pengalaman/pengetahuan awal yang dimilikinya. Kemudian dengan atau tanpa bantuan guru, siswa diharapkan dapat menggunakan masalah kontekstual tersebut sebagai sumber munculnya pengertian-pengertian atau konsep matematika. Setelah dicapai pembentukan konsep, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut kembali pada masalah nyata sehingga memperkuat pemahaman konsep.